

**PENERAPAN PEMBELAJARAN MAKE A MATCH UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN KELAS X  
SMAN 1 SUNGAI RAYA**

**ARTIKEL PENELITIAN**



**OLEH:  
HAMIDIA  
NIM. F1221151022**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2019**

# LEMBAR PERSETUJUAN

## PENERAPAN PEMBELAJARAN MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKN KELAS X SMAN 1 SUNGAI RAYA

### ARTIKEL PENELITIAN

HAMIDIA  
NIM F1221151022

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si  
NIP. 196511171990032001

Dr. Achmadi, M.Si  
NIP. 196611271992031001

Mengetahui,

Dekan FKIP

Ketua Jurusan PIIS

Dr. H. Martono  
NIP. 196803161994031014

Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si  
NIP.196511171990032001

# **PENERAPAN PEMBELAJARAN MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKN KELAS X SMAN 1 SUNGAI RAYA**

**Hamidia, Bambang Budi Utomo, Thomy Sastra Atmaja**

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Untan Pontianak

*Email:Hamidiadiah0110@gmail.com*

## **Abstract**

*This study aims to determine the effectiveness of the use of make a match learning models on the learning outcomes of class X students on PPKn subject in kubu raya 1 Senior High School. The research method used is the experimental method with the form of research used is pre-experimental design. The research subject were 25 students of class X IIS 1. The results of data analysis showed that student learning outcomes before and after being given treatment experienced significant differences proven by the result of the average post-test seen before using the make a match learning models which is 49,28. The result of the post-test average of students who were treated with make a match method were increased by 80,56. Based on the test obtained sig(2-tailed) value of 0,000 according to the basic of decision making in the independent T-Test, it can be conclude that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. Which means there is a difference between the average pre-test and post-test.*

**Keywords:***Application, Civic Education, Learning Outcomes, Make A Match.*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju mengharuskan manusia untuk senantiasa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar dapat mengikuti persaingan hidup yang semakin sulit. Salah satu upaya yang dapat dilakukan manusia untuk mengembangkan potensinya adalah melalui pendidikan. Melalui pendidikan manusia dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta sikap yang baik.

Pada era globalisasi saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumberdaya manusia salah satunya dapat diperoleh dari proses pembelajaran yaitu melalui pendidikan. Pendidikan dewasa ini menuntut ada pemahaman kepada peserta didik. Pemahaman yang dimaksud bukanlah pemahaman dalam arti sempit yaitu menghafal materi pelajaran yang meliputi menemukan konsep, mencari dan lain sebagainya serta peserta didik dituntut untuk dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan

sehari-hari. Namun sayangnya praktek pembelajaran yang demikian masih belum diterapkan secara keseluruhan, sehingga tujuan dan hasil pendidikan sesuai yang diharapkan.

Proses pembelajaran yang berkembang dikelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran tersebut. Proses belajar siswa itu sendiri sedikit banyak tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran pada anak didinya. Oleh karena itu kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses pembelajaran pada siswa hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara hasil belajar siswa dengan metode mengajar yang digunakan oleh guru.

Dalam interaksi belajar mengajar terdapat berbagai macam model pembelajaran yang bertujuan agar proses belajar mengajar dapat berjalan baik. Hal ini juga bertujuan untuk menciptakan proses belajar mengajar aktif serta memungkinkan

timbulnya sikap keterkaitan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar secara menyeluruh.

Dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* (mencari pasangan). Penerapan model pembelajaran yang bervariasi akan mengatasi kejenuhan siswa sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa.

Aktifitas belajar siswa merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini mengingatkan bahwa kegiatan pembelajaran diadakan dalam rangka memberikan pengalaman-pengalaman belajar pada siswa. Jika siswa aktif dalam kegiatan tersebut kemungkinan besar akan dapat mengambil pengalaman-pengalaman belajar tersebut. Kegiatan belajar dipandang sebagai kegiatan komunikasi antara siswa dan guru. Kegiatan komunikasi ini tidak akan tercapai apabila siswa tidak dapat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar kemungkinan besar prestasi belajar yang dicapai akan memuaskan.

Dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak anak didik dan kemudian bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab."

Pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus-menerus sepanjang hayat untuk membina siswa menjadi manusia paripurna, dewasa dan berbudaya. Untuk mencapai pembinaannya ini, pendidikan harus berorientasi pada perkembangan seluruh aspek potensi anak didik, diantaranya aspek kognitif, afektif, dan berimplikasi pada aspek psikomotorik.

Tolak ukur keberhasilan pembelajaran pada umumnya adalah hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan – perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan

psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang telah dicapai sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui penelitian. Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu: ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah psikomotorik adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya, menulis dan lain sebagainya. Ranah kognitif berhubungan erat dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis dan kemampuan mengevaluasi. Sedangkan ranah afektif mencakup watak perilaku seperti sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral.

Miftahul Huda (2012:135), "model pembelajaran *make a match* merupakan salah satu pendekatan konseptual yang mengajarkan siswa memahami konsep-konsep secara aktif, kreatif, interaktif, efektif dan menyenangkan bagi siswa sehingga konsep mudah dipahami dan bertahan lama dalam struktur kognitif siswa."

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran kelompok yang mengajak siswa memahami konsep-konsep melalui permainan kartu pasangan. Permainan tersebut dibatasi waktu yang ditentukan dalam suasana belajar yang menyenangkan, selain itu model pembelajaran *make a match* melatih siswa untuk aktif, kreatif dalam pembelajaran sehingga materi mudah dipahami dan bertahan lama.

Berdasarkan pengamatan, pembelajaran PPKn di kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Sungai Raya untuk mata pelajaran PPKn saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru, berbicara dengan temannya dan bahkan ada yang tertidur ketika guru sedang menjelaskan dan ketika guru memberikan pertanyaan siswa banyak yang tidak bisa menjawab dan guru disini belum pernah melakukan model

pembelajaran tersebut lalu peneliti berkeinginan untuk menerapkan model.

Pembelajaran yang bersifat monoton yaitu pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Banyak siswa yang kurang aktif dan kurang berkonsentrasi dalam proses belajar, metode yang digunakan yaitu metode ceramah, pembelajaran model ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan. Pembelajaran ceramah ini dianggap paling mudah diterapkan. Tidak mudah bagi guru untuk berusaha menerapkan berbagai macam model pembelajaran yang umumnya memerlukan persiapan yang matang dan berbagai media serta fasilitas yang mendukung. Selain itu, guru yang sudah terbiasa ceramah dan menjadi pusat dalam pembelajaran akan merasa tidak mengajar jika tidak berceramah.

Pembaharuan yang dimaksud bisa dilakukan dari beberapa hal, yaitu diantaranya adalah pembaharuan.

Pembelajaran yang bersifat monoton yaitu pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Banyak siswa yang kurang aktif dan kurang berkonsentrasi dalam proses belajar, metode yang digunakan yaitu metode ceramah, pembelajaran model ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan. Pembelajaran ceramah ini dianggap paling mudah diterapkan. Tidak mudah bagi guru untuk berusaha menerapkan berbagai macam model pembelajaran yang umumnya memerlukan persiapan yang matang dan berbagai media serta fasilitas yang mendukung. Selain itu, guru yang sudah terbiasa ceramah dan menjadi pusat dalam pembelajaran akan merasa tidak mengajar jika tidak berceramah.

Menurut guru mata pelajaran PPKn yang telah dilakukan bahwa pemahaman siswa masih rendah karena nilai KKM pada PPKn yang telah ditetapkan adalah 70.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam pelaksanaan peneliti kita butuh sebuah kerangka kerja untuk melakukan tindakan agar dalam melaksanakan penelitian dapat terarah dan terkait pada tujuan penelitian. Dalam melaksanakan kita perlu

metode untuk melaksanakan penelitian agar peneliti bisa berjalan dengan baik.

Menurut Nasehudin dan Gozali (2015: 27) Metode adalah kerangka kerja untuk melakukan suatu tindakan, atau suatu kerangka berpikir untuk menyusun gagasan yang terarah dan terikat dengan maksud dan tujuan. Metode ilmiah proses ilmiah merupakan proses keilmuan untuk memperoleh pengetahuan secara sistematis berdasarkan buku fisik.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Eksperimen. Menurut Nawawi (2015:88), "Metode eksperimen adalah prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih, dengan mengendalikan variabel yang lain." Jadi, metode penelitian eksperimen dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran Make A Match untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Sungai Raya.

Berdasarkan beberapa informasi di atas dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena ketidakaktifan siswa dalam proses pembelajaran, ketidakaktifan siswa dalam belajar disebabkan karena tidak tepatnya penggunaan model pembelajaran oleh guru. Pembelajaran yang membosankan dan tidak menarik perhatian siswa dapat menyebabkan materi tidak diterima dan dipahami siswa dengan baik.

Berdasarkan latar belakang yang tepat dengan persoalan – persoalan tersebut maka timbul permasalahan yang perlu dikaji yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

Pembelajaran yang bersifat monoton yaitu pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Banyak siswa yang kurang aktif dan kurang berkonsentrasi dalam proses belajar, metode yang digunakan yaitu metode ceramah, pembelajaran model ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan. Pembelajaran ceramah ini dianggap paling mudah diterapkan. Tidak

mudah bagi guru untuk berusaha menerapkan berbagai macam model pembelajaran yang umumnya memerlukan persiapan yang matang dan berbagai media serta fasilitas yang mendukung. Selain itu, guru yang sudah terbiasa ceramah dan menjadi pusat dalam pembelajaran akan merasa tidak mengajar jika tidak berceramah.

Menurut guru mata pelajaran PPKn yang telah dilakukan bahwa pemahaman siswa masih rendah karena nilai KKM pada PPKn yang telah ditetapkan adalah 70.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam setiap penelitian, teknik pengumpulan data sangat diperlukan. Tujuannya agar dapat memperoleh data secara objektif dalam hasil penelitian. Menurut Hadari (2015:100) “terdapat 6 teknik penelitian sebagai cara yang dapat ditempuh untuk pengumpulan data, yaitu:

teknik observasi langsung, teknik observasi tidak langsung, teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, teknik pengukuran, teknik study documenter, Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah:

#### **a. Teknik Observasi Langsung**

Menurut Nawawi (2015:100), “Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala – gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi terjadi.” Adapun yang menjadi alat pengumpulan data dari teknik situasi observasi langsung yaitu pedoman observasi. Pedoman observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Sungai Raya dikelas X IIS 1.

#### **b. Teknik studi dokumenter**

Menurut Nawawi (2015:101), “Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan katagorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan masalah penelitian, baik dari sumber dokumentasi maupun buku-buku, koran, majalah, dan lain-lain.”

Adapun yang menjadi alah pengumpulan data dari teknik studi dokumenter yaitu kelas kerja dokumentasi. Kertas kerja dokumentasi merupakan pengumpulan data yang berupa catatan peristiwa, gambar, foto dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.

### **Bentuk Penelitian**

Menurut Sugiyono(2015:108),terdapat beberapa bentuk desain eksperimen, yaitu: Pre-Experimental Design, True Experimental Design, Factorial Design dan Quasi Experimental Design.” Dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian Pre-Experimental Design Karena didalam penelitian ini tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. Yang harus diketahui bahwa bentuk Pre-Experimental Design ada beberapa macam yaitu: one-shot case study, one- group pretest – posttest design, dan intact-group comparison.

Bentuk ini dipilih karena peneliti menggunakan satu kelompok yaitu kelas eksperimen. Jadi bentuk pre- experimental, one-group pretest-posttest design dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian dalam percobaan penelitian pre tes sebelum perlakuan dan terdapat post test setelah diberi perlakuan.

#### **c. Teknik pengukuran**

Menurut Nawawi (2015:101), “Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan tertentu pula sebagai suatu yang relevan.” Adapun yang menjadi alat pengumpulan data teknik pengukuran yaitu soal-soal tes. Soal –soal tes ini berupa item-item pertanyaan yang diberikan kepada siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Sungai Raya.

Menurut Sugiyono (2015:108),terdapat beberapa bentuk desain eksperimen, yaitu: Pre-Experimental Design, True Experimental Design, Factorial Design dan Quasi Experimental Design.” Dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian Pre-Experimental Design Karena didalam penelitian ini tidak adanya variabel kontrol,

dan sampel tidak dipilih secara random. Yang harus diketahui bahwa bentuk Pre-Experimental Design ada beberapa macam yaitu: one-shot case study, one- group pretest – posttest design, dan intact-group comparison.

Bentuk ini dipilih karena peneliti menggunakan satu kelompok yaitu kelas eksperimen. Jadi bentuk pre- experimental, one-group pretest-posttest design dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian dalam percobaan penelitian pre tes sebelum perlakuan dan terdapat post test setelah diberi perlakuan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini adalah kuantitatif pre-experimental design dengan tipe one –group pretest- posttest design. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sungai Raya, dengan hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas X IIS 1 sebagai kelas yang akan dilakukan uji coba penggunaan model pembelajaran Make A Match dengan jumlah siswa 25 orang sebagai subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan oleh Hamidia sebagai peneliti dan Hamidia sebagai pelaku menerapkan eksperimen. Adapun observer Raudatul Jannah dalam penelitian ini bertugas mengamati penggunaan model pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan adalah sebanyak 2x45 menit.

Pertemuan pertama pada hari rabu, 17 juli 2019 disaat itu melaksanakan pretest kepada siswa kelas X IIS 1, lanjut lagi pertemuan kedua pada hari rabu, 24 juli 2019 pada pertemuan kedua ini saya langsung menerapkan model pembelajaran make a match pada siswa kelas X IIS 1 dan terakhir pertemuan ketiga saya datang lagi kesekolah pada hari rabu,31 juli 2019 saya melaksanakan posttest, siswa saya suruh menjawab soal yang sudah saya buat.

**Tabel .4.4 Rekapulasi Hasil Pre Test**

Aspek	Pre-test
Skor tertinggi	86
Skor terendah	20
Nilai rata-rata	49.28
Jumlah siswa tuntas	5
Persentase ketuntasan (%)	20%
Jumlah siswa tidak tuntas	20
Persentase tidak tuntas (%)	80%

*Sumber: Data olahan peneliti 2007*

Berdasarkan data tabel 3.4 dan 4.1 diatas, diperoleh keterangan bahwa hasil belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran make a match bahwa terdapat nilai skor tertinggi 86, skor terendah 20, nilai rata-rata 49.28, jumlah siswa tuntas 5 siswa, persentase ketuntasan 20%, jumlah siswa tidak tuntas 20 dan persentase tidak tuntas 80% .

### Hasil Analisis Data

#### Uji Validitas

Menurut Arikunto (2006:168) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkatan kevalidan atau kesahihan sesuai instrumen. Untuk menguji validasi soal peneliti menggunakan Ms. Excel versi 2007 dengan membandingkan tingkat signifikansi butiran soal. Apabila kurang dari 0,05 maka soal dikatakan valid dan apabila lebih dari 0,05 soal dikatakan tidak valid.

Berdasarkan perbedaan hasil belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran dan setelah menerapkan model pembelajaran make a match bahwa terdapat perbedaan yaitu nilai sebelum menerapkan model skor tertinggi 80 dan skor terendah 20, nilai rata-rata 49.28, jumlah siswa tuntas 5 orang, persentase ketuntasan 20%, jumlah siswa tidak tuntas 20 orang dan persentase tidak tuntas 80% dan setelah menerapkan model pembelajaran make a match yaitu skor

tertinggi 100, skor terendah 66, nilai rata-rata 80.56, jumlah siswa yang tuntas 21 orang, persentase ketuntasan 84%, jumlah siswa tidak tuntas 4 orang dan persentase tidak tuntas 16%. Berdasarkan keterangan diatas maka terdapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sebelum menggunakan model pembelajaran make a math dan setelah menggunakan model pembelajaran make a math.

### **Uji Reabilitas**

Selain melakukan uji validitas, peneliti juga perlu melakukan uji reabilitas. Menurut Nawawi (2015:148), reabilitas adalah alat pengumpulan data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan atau keajengan alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu-waktu yang berdeda. Menurut Kasmadi dan suriah (2014:91), "uji reabilitas instrumen menggunakan teknik alpha cronbach."

Rumus yang digunakan melakukan uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus alfa cronbach dengan bantuan program SPSS. Apabila nilai alpa  $>0.60$  maka instrument tersebut dikatan reliable. Sebaliknya, apabila nilai alpha  $<0.60$  maka instrument tersebut dikatakan tidak reliable.

Berdasarkan uji reabilitas diatas diketahui nilai alpha Cronbach adalah 0,980 berdasarkan pengambilan keputusan  $0,980 > 0,60$  maka dikatakan reliabel.

Dilihat dari rekapitulasi diatas bahwa skor tertinggi pre test adalah 86 dan skor terendah pre test adalah sebesar 20, sedangkan skor tertinggi post test adalah 100 dan skor terendah post test adalah sebesar 66. Nilai rata-rata pre test adalah sebesar 49 sedangkan nilai rata-rata post test adalah sebesar 80, jumlah siswa tuntas pre test hanya 5 orang dan post test sebanyak 21 orang, persentase ketuntasan pre test adalah sebesar 20% sedangkan post test 84% dan siswa yang tidak tuntas pada pre test sebanyak 20 orang dan post test hanya sebanyak 4 orang, dan persentase tidak tuntas pre tast yaitu sebesar 80% sedangkan 16%.

### **Uji Hipotesis**

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS Versi 16. (uji-t) dua sampel untuk mengetahui apakah model pembelajaran make a math berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap hasil belajar PPKn siswa.

### **Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sungai Raya yang melibatkan 1 kelas. Kelas X IIS 1 sebagai kelas eksperimen. Jumlah siswa dikelas X IIS 1 sebanyak 25 siswa. Tahap pertama yaitu peneliti melakukan observasi, adapun peneliti sendiri yang menerapkan model pembelajaran make a math itu sendiri dan raudahtul jannah menjadi pbsver yang mengamati proses pembelajaran di kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Sungai Raya dengan menggunakan model pembelajaran make a math. Dalam penelitian ini proses pembelajaran dilakukan langsung oleh saya hamidia agar hasil yang diperoleh bisa lebih maksimal.

#### **Hasil belajar siswa kelas XSMA Negeri 1 Sungai Raya sebelum menggunakan model pembelajaran make a math pada mata pelajaran PPKn**

Berdasarkan hasil pengolaan data analisis statistik deskriptif hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran make amath dapat dilihat dari hasil pre test sebagai berikut:

#### **Hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya Sesudah menggunakan model pembelajaran make a math pada mata pelajaran PPKn**

Berdasarkan hasil pengolaan data dengan analisis statistik deskriptif hasil belajara siswa sesudah menggunakan model pembelajaran make a math sangat efektif hal ini dapat dilihat hasil post test siswa sebagai berikut:

#### **Pebedaan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya sesudah menggunakan model pembelajaran make a math pada mata pelajaran PPKn**



Hasil analisis data yang diperoleh nilai rata-rata pretest 49 dan nilai rata-rata posttest 80 dan berdasarkan hasil uji paired sample t test diketahui nilai t-hitung untuk hasil belajar siswa adalah 8.534 dengan probality (sig)  $0,00 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Berdasarkan keterangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran make a machth dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, artinya ada peningkatan yang signifikan anatar nilai hasil belajar siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Sungai Raya sebelum menggunakan model pembelajaran make a machth dengan hasil belajar siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Sungai Raya setelah menggunakan model pembelajaran make a machth mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran make a machth efektif dalam meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Sungai Raya. Pada tahap ini peneliti terlebih dahulu menyiapkan bahan ajar berupa RPP dan soal pretest-posttest yang akan digunakan pada pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga. Pada pertemuan pertama peneliti memberikan soal pretest kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran make a machth, pada pertemuan kedua peneliti melakukan tahap pelaksanaan yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat pada tahap persiapan dengan menggunakan model pembelajaran make a machth, dan pertemuan terakhir peneliti melakukan posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran make a machth.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Hasil belajar PPKn siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Sungai Raya sebelum menggunakan model pembelajaran make a machth bisa dikatakan rendah, hal ini dapat dilihat dari

pre test siswa. Adapun nilai skor tertinggi siswa 86, skor terendah siswa sebesar 20, nilai rata-rata 49,28, jumlah siswa yang tuntas 5 orang, persentase ketuntasan hanya 20% jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 20, dan persentase tidak tuntas sebesar 80%.

Hasil belajar PPKn siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Sungai Raya setelah menggunakan model pembelajaran make a machth mengalami peningkatan dibandingkan hasil belajar sebelum menggunakan model pembelajaran make a machth, hal ini bisa dilihat dari hasil post test siswa. Adapun nilai skor tertinggi siswa sebesar 100, skor terendah siswa sebesar 66, nilai rata-rata post test 80,56, jumlah siswa yang tuntas 21 orang, persentase ketuntasan 84%, jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 orang, dan persentase tidak tuntas sebesar 16%.

Terdapat perbedaan yang signifikan model pembelajaran make a machth terhadap hasil belajar siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Sungai Raya. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang diperoleh nilai rata-rata pretest 49,28 dan nilai rata-rata posttest 80,56 dan berdasarkan uji paired sample t test diketahui nilai t-hitung untuk hasil belajar siswa adalah 8.534 dengan probality (sig)  $0,00 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran make a machth dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Sungai Raya.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: Bagi guru yang melakukan pengajaran diharapkan agar bisa terus membuat pembelajaran menjadi menarik dan aktif salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran make a machth. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian agar bisa memperhatikan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini agar bisa melakukan penelitian lebih baik dari penelitian ini. Jika strategi ini tidak disiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang Jika guru tidak mengarahkan

dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan. Guru harus hati – hati pada saat memberi hukuman pada siswa yang tidak dapat pasangan, karena mereka bisa malu.

Bagi masyarakat umum penelitian ini bisa menjadi sumber bacaan untuk menambah wawasan.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Miftahul Huda (2012). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Nawawi, Hadari.(2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Lembaga Penerbit Gajahmada University

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Fermana. Bandung